

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai kemampuan koneksi matematis siswa ditinjau dari tipe AQ, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Siswa dengan tipe AQ *quitters* memiliki kemampuan koneksi matematis yang kurang baik karena cenderung belum memenuhi semua indikator kemampuan koneksi matematis. Siswa tipe AQ *quitters* dengan kategori kemampuan koneksi matematis rendah belum mampu memenuhi satupun indikator kemampuan koneksi matematis dikarenakan tidak memahami konsep pada materi bangun ruang dan kesulitan dalam perhitungan sehingga terdapat soal yang dikosongkan dan tidak dijawab sama sekali. Siswa tipe AQ *quitters* dengan kategori kemampuan koneksi matematis sedang hanya mampu memenuhi satu dari empat indikator kemampuan koneksi matematis. Siswa belum mampu memenuhi tiga indikator lainnya, yaitu memenuhi indikator memahami topik yang sedang dipelajari dengan topik yang telah dipelajari, memahami hubungan antarkonsep matematis dalam topik yang sama, dan memahami dan menerapkan matematis pada bidang studi lain dikarenakan kurang memahami konsep pada bangun ruang sehingga menjawab semampunya dan tidak dapat menjelaskan bagaimana langkah-langkah yang sudah dikerjakan. Siswa tipe AQ *quitters* dengan kategori kemampuan koneksi matematis tinggi mampu memenuhi tiga dari empat indikator kemampuan koneksi matematis. Siswa belum mampu memenuhi indikator memahami dan menerapkan matematika pada bidang studi lain dikarenakan tidak mengetahui hubungan matematika pada soal dengan bidang studi lain sehingga konsep yang digunakan dianggap belum benar.
2. Siswa tipe AQ *campers* memiliki kemampuan koneksi matematis yang berbeda-beda. Siswa tipe AQ *campers* dengan kategori kemampuan koneksi matematis rendah belum mampu memenuhi satupun indikator kemampuan koneksi matematis dikarenakan kurang memahami konsep pada materi bangun ruang sehingga tidak mengetahui rumus yang digunakan. Siswa tipe AQ *campers* dengan kategori kemampuan koneksi matematis sedang mampu memenuhi dua

dari empat indikator kemampuan koneksi matematis. Siswa belum mampu memenuhi indikator memahami topik yang sedang dipelajari dengan topik yang telah dipelajari dikarenakan tidak dapat mengingat rumus, tetapi siswa memahami langkah pengerjaan soal yang seharusnya dilakukan serta mengetahui letak kesalahan yang dilakukannya. Selain itu, siswa juga belum mampu memenuhi indikator memahami hubungan antarkonsep matematika dalam topik yang sama dikarenakan ketidaktelitian dalam melakukan perhitungan saat menjawab soal. Siswa tipe AQ *campers* dengan kategori kemampuan koneksi matematis tinggi sudah mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan koneksi matematis. Artinya siswa tersebut memiliki kemampuan koneksi matematis yang baik.

3. Siswa dengan tipe AQ *climbers* memiliki kemampuan koneksi matematis yang sangat baik karena sudah hampir memenuhi setiap indikator kemampuan koneksi matematis. Tidak ditemukan siswa dengan tipe AQ *climbers* yang memiliki kategori kemampuan koneksi matematis rendah. Siswa tipe AQ *climbers* dengan kategori kemampuan koneksi matematis sedang mampu memenuhi tiga dari empat indikator kemampuan koneksi matematis. Siswa belum mampu memenuhi indikator memahami hubungan antarkonsep matematika dalam topik yang sama dikarenakan tidak memahami gambar bangun ruang yang terbentuk sehingga tidak mampu menentukan rumus yang digunakan. Siswa tipe AQ *climbers* dengan kategori kemampuan koneksi matematis tinggi sudah mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan koneksi matematis. Artinya siswa tersebut memiliki kemampuan koneksi matematis yang baik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa rekomendasi yang dapat peneliti kemukakan.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang dan menggunakan strategi pembelajaran matematika yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa dengan mempertimbangkan AQ siswa, seperti melakukan pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan tingkat koneksi

matematis yang berbeda dan tipe AQ yang beragam. Diharapkan guru dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran yang mendorong pengembangan ketahanan diri dan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tantangan matematika, khususnya untuk membantu meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa. Guru juga dapat menggunakan studi kasus siswa dengan tipe AQ rendah dengan kemampuan koneksi matematis tinggi sebagai contoh inspiratif bagi siswa lain, untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengatasi kesulitan matematika.

2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengenali dan memahami AQ yang dimilikinya sehingga dapat mencari cara meningkatkan AQ dan melihat dampak positifnya pada kemampuan koneksi matematis. Siswa juga dapat menyusun strategi belajar dengan berkolaborasi sehingga dapat saling membantu dalam mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematis. Diharapkan siswa juga dapat menggunakan sumber belajar tambahan, seperti menggunakan berbagai buku referensi, video pembelajaran, aplikasi matematika interaktif, dan lain sebagainya yang dapat mengatasi kesulitannya dalam pembelajaran matematika sehingga dapat memperkuat pemahaman dan kemampuan koneksi matematis.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menyelidiki faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi hubungan antara AQ dan kemampuan koneksi matematis, baik dari faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, maupun dari faktor internal, seperti gaya belajar siswa. Diharapkan pula dapat melakukan studi komparatif antara kelompok siswa dari berbagai tingkat kelas, sekolah, atau wilayah berbeda untuk memahami apakah hubungan antara AQ dan kemampuan koneksi matematis tetap konsisten di berbagai keadaan. Penelitian selanjutnya diharapkan pula dapat mengembangkan model pembelajaran, media pembelajaran, atau program pembelajaran lainnya yang dapat membantu meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa dengan mempertimbangkan AQ siswa.